

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit gangguan metabolisme dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (American Diabetes Association 2010). Peningkatan penderita diabetes mellitus berkaitan dengan populasi yang meningkat, *life expectancy* bertambah, urbanisasi yang juga merubah pola hidup tradisional ke modern, prevalensi obesitas akan meningkat dan kegiatan fisik menjadi kurang (Waspandji, 2006).

Jumlah penderita diabetes mellitus di dunia pada seluruh kelompok usia sebanyak 382 juta orang pada tahun 2013 dan diperkirakan meningkat 55% menjadi 529 juta penderita pada tahun 2035. China menjadi salah satu negara dengan penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia dengan 98,4 juta penderita, kemudian diikuti oleh India dengan 65,1 juta penderita, dan Amerika Serikat dengan 24,4 juta penderita. Indonesia menduduki peringkat ketujuh untuk penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia dengan jumlah 8,5 juta penderita (IDF 2013).

Diabetes mellitus merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan yang menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah (Pratita 2012). Penderita diabetes mellitus cenderung mengalami

peningkatan, semakin tingginya usia harapan hidup menjadi penyebab meningkatnya penderita diabetes mellitus. Selain faktor keturunan, pola makan dan kerusakan saluran pencernaan, diabetes mellitus bisa menyerang pada usia diatas 40 tahun. Meski diabetes mellitus tidak dapat disembuhkan namun diabetes mellitus masih dapat dikendalikan (Zaenab, 2009). Terapi diabetes mellitus sendiri bertujuan untuk mencegah akibat-akibat defisiensi insulin yang akan segera timbul, yang meliputi hiperglikemia imptomatik, Ketoasidosis Diabetika (KAD) dan Sindroma Hyperosmolar Nonketitic (SHNK) untuk mencegah atau meminimalkan komplikasi penyakit yang berlangsung lama yang timbul akibat diabetes mellitus. Petunjuk yang menyarankan bahwa komplikasi kronis diabetes mellitus berasal dari kelainan metabolik dalam pengendalian hiperglikemia untuk dapat menurunkan terjadinya komplikasi diabetes mellitus (Putrsi, 2009).

Penatalaksanaan diabetes mellitus mempunyai tujuan akhir untuk dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas diabetes mellitus, yang secara spesifik ditujukan untuk mencapai 2 target utama, yaitu menjaga agar kadar glukosa plasma berada dalam kisaran angka normal dan dapat mencegah atau meminimalkan kemungkinan terjadinya komplikasi diabetes mellitus (Depkes, 2005).

Diabetes melitus merupakan kelainan metabolisme yang secara progresif. Jika pengendalian diabetes mellitus dilakukan dengan buruk, maka adanya komplikasi dapat berlangsung lebih cepat. Sebaliknya, pengendalian

yang baik dapat memperlambat atau mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus. (Gustian,2012).

Diabetes mellitus yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan komplikasi. Pada tahap akut, komplikasi diabetes terjadi akibat adanya gangguan metabolik seperti hipoglikemia atau hiperglikemia sedangkan pada tahap lanjut, gangguan ini terjadi akibat kerusakan mikrovaskular dan makrovaskular. Komplikasi mikrovaskular dapat berupa penyakit jantung koroner, stroke dan penyakit vaskular perifer (WHO, 2006). Sedangkan komplikasi diabetes mellitus di Indonesia menurut laporan pada umumnya berupa neuropati, penyakit jantung koroner, ulkus diabetika, retinopati dan nefropati. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam timbulnya komplikasi pada penyakit diabetes mellitus adalah penggunaan obat yang tidak tepat (Waspadji,S.2006).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Drug Related Problems* (DRPs) terapi Diabetes Mellitus tipe 2 peserta Prolanis di Puskesmas Banjarejo Kabupaten Blora?
2. Bagaimana rekomendasi pemilihan obat berdasarkan *Drug Related Problems* (DRPs) terapi Diabetes Mellitus tipe 2 peserta Prolanis di Puskesmas Banjarejo Blora?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Drug Related Problems* (DRPS) terapi Diabetes Mellitus tipe 2 pasien Prolanis di Puskesmas Banjarejo Kabupaten Blora.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui *Drug Related Problems* (DRPs) terapi Diabetes Mellitus tipe 2 peserta Prolanis di Puskesmas Banjarejo Blora.
- b. Mengetahui rekomendasi pemilihan obat berdasarkan *Drug Related Problems* (DRPs) terapi Diabetes Mellitus tipe 2 peserta Prolanis di Puskesmas Banjarejo Blora.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai sarana pembeajaran mengenai pola masalah terapi dan solusi pengobatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 peserta Prolanis di Puskesmas Banjarejo, Blora.

2. Bagi Puskesmas

Peneitian ini bisa menjadi masukan dan bahan evaluasi terhadap terapi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 pada pasien Prolanis.

